
IMPLEMENTASI LITERASI DAN NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN

Fadli Rasam¹, Ani Interdiana Candra Sari², Elin Karlina³, Alqomari Cahyo⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴

fadrasam@gmail.com¹, incasani26@gmail.com², elinkarlina27@yahoo.com³,
alqomari.cahyo@gmail.com⁴

ABSTRAK

Di Indonesia, kemampuan literasi numerasi peserta didik masih kurang atau cukup rendah, dan diperlukan peningkatan terus menerus. Menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini. Tujuan dari abdimas ini adalah untuk memberikan gambaran terbaru tentang cara literasi dan numerasi digunakan dalam pembelajaran. Dalam abdimas ini, metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap: (1) pra-rencanaan, di mana masalah diidentifikasi, dianalisis, dan dipilih alternatif pemecahan masalah; (2) perencanaan, di mana desain kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil pra-rencanaan; dan (3) pelatihan, di mana semua perencanaan digunakan. Pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah transfer IPTEK dengan memberikan materi yang berguna berupa implementasi literasi dan numerasi dalam PBM yang merupakan solusi dari permasalahan mitra. Skor rata-rata yang diperoleh Guru saat pre test adalah 35 point dan skor rata-rata yang diperoleh Guru saat post test adalah 78,57 point, hal ini menandakan pelatihan literasi dan numerasi berjalan secara efektif. Dengan pelatihan ini guru dapat meningkatkan Kemampuan dalam literasi dan numerasi.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Tujuan Pendidikan

Received: Januari 2024	Accepted: April 2024	Published: April 2024
----------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 yang menetapkan bahwa sekolah harus melakukan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca dan menulis, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai upaya untuk mewujudkan budaya literasi. Gerakan ini merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan melalui sekolah, (Agustina et al., 2019).

Hasil OECD (2019) dari PISA 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia rata-rata memiliki skor matematika 379, dengan skor rata-rata OECD 487. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar materi yang diujikan oleh TIMMS dan PISA berupa soal-soal yang berkaitan dengan masalah dalam konteks dunia nyata. Kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ini. Berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika adalah tiga komponen literasi numerasi. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan menemukan jumlahnya. Dalam hal relasi numerasi, kemampuan untuk menghitung suatu benda dengan cara seperti lebih banyak, lebih

sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek adalah penting. Namun, kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan dikenal sebagai operasi aritmatika. Menurut (Andri Nurcahyono, 2023), tiga komponen literasi numerasi yang telah disebutkan sebelumnya merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika yang diperkenalkan sejak usia dini hingga anak-anak memasuki kelas rendah.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi dasar. Sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan ini. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca serta melakukan kegiatan berpikir melalui menulis dan membaca (Wijaya Kusuma & Kartika Sari, 2023). Literasi juga mencakup cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks bahasa, ilmu pengetahuan, dan budaya (Rohim, 2023). Gerakan Literasi Membaca adalah upaya untuk meningkatkan moral siswa melalui berbagai aktivitas, termasuk membaca (Ekowati et al., 2019). Guru memainkan peran penting dalam mencapai gerakan literasi membaca anak sekolah dasar (Afghani et al., 2022). Literasi sangat penting bagi peserta didik (Ayupradani et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan betapa pentingnya literasi bagi siswa; menanamkan budaya literasi pada siswa akan berdampak pada tingkat mereka (Mahardhani et al., 2021). Kemampuan siswa untuk membaca merupakan bagian penting dari pemahaman mereka tentang literasi secara keseluruhan; jenis literasi lainnya termasuk literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi digital (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Siswa yang memiliki kemampuan literasi sangat penting karena literasi dan numerasi adalah langkah pertama yang harus dimiliki setiap orang untuk bertahan hidup di masa depan. Dengan memiliki kemampuan literasi, siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menjadi lebih maju, menggunakan teknologi, menjadi cerdas, dan menjadi lebih modern.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, numerik (2020) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep berpikir, fakta, prosedur, dan alat

matematika untuk membuat orang yang bisa menjelaskan bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menggunakan kemampuan bidang bilangan dan keterampilan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari disebut matematika (Rohim, 2023; Ifrida et al., 2023). Menurut (Latifah & Rahmawati, 2022), tujuan numerasi adalah untuk mengasah dan menguatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan angka, tabel, grafik, dan diagram.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Miftahul Falah Jl. Banyu Mudal Kp. Panggulan, Kel. Pengasinan, Sawangan, Depok, Jawa Barat. Berdasarkan hasil pretest guru-guru MI Miftahul Falah diperoleh skor rata-rata untuk literasi dan numerasi adalah 35 point hal ini menandakan kemampuan guru dalam hal literasi dan numerasi masih rendah. Jika kemampuan guru dalam hal literasi dan numerasi masih rendah, apa yang akan terjadi dengan kemampuan peserta didik dalam hal literasi dan numerasi. Oleh karena itu, tim abdimas akan memberikan penyuluhan mengenai implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, guru mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, sehingga akan membawa dampak pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Permasalahan Mitra

Keterbatasan dan ketidakmampuan Guru dalam menerapkan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran. Jika ketidakmampuan ini dibiarkan saja, maka akan mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Diharapkan dengan adanya PKM di MI Miftahul Falah, guru mampu mengimplementasikan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran

Solusi

Untuk memberikan pelatihan literasi dan numerasi yang mendalam kepada mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menawarkan solusi berikut:

1. Memberikan materi literasi dan numerasi
2. Memberikan pemahaman mengenai berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat menunjang literasi dan numerasi
3. Menyediakan solusi dan memungkinkan pelatihan
4. Memberikan output produk, yaitu keterampilan

METODE

Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari: pra perencanaan, perencanaan, dan pelatihan.

1. Pra Perencanaan. Pada titik ini, masalah mitra MI Miftahul Falah diidentifikasi. Tim pengabdian masyarakat datang ke lokasi pengabdian secara langsung untuk memperoleh data. Ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan, pertama kali kami meminta izin secara tidak formal kepada Kepala Sekolah, yang difasilitasi oleh Bapak Deden, untuk menentukan peserta yang akan diberikan pelatihan. Untuk memastikan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri, observasi ini berguna untuk mengetahui kondisi peserta dan lokasi. Kegiatan abdimas ini dilakukan langsung.
2. Perencanaan. Proses persiapan, yang akan direncanakan antara tim pelaksana PKM dan mitra, merupakan tahap kedua dari pelaksanaan Program Pengabdian.
3. Pelatihan, yaitu: tim memberikan pelatihan kepada Guru di MI Miftahul Falah yang dilakukan secara Tatap muka. Dalam penyuluhan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi dan adanya pre dan post test yang akan dikerjakan oleh Guru untuk mengetahui kemampuan dalam literasi dan numerasi.

Partisipasi Mitra

Tim pengusul memfasilitasi, mendampingi, dan membina mitra dari awal hingga akhir program. Mitra menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang dilatih dan siap untuk melakukan monitoring, evaluasi, pendampingan, dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul dan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023 diawali dengan registrasi peserta, pengisian pretest oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal guru mengenai literasi dan numerasi melalui link <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdLx>

t0nPfNvDIUxigla9l55CxbI9r0QlWWa-3Fq1Bws2VR-A/viewform?usp=sf_link kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1.
Kegiatan Peserta

Dilanjutkan dengan doa, kemudian sambutan kepala sekolah MI Miftahul Falah oleh Ibu Dede Kurniasih, S.Pd., Gr. Sambutan dari tim abdimas yang diwakili oleh Bapak Alqomari Cahyo, S.Kom., M.Pd. terlihat pada gambar 2



Gambar 2.
Sambutan Kepala Sekolah dan Perwakilan Tim Abdimas

Acara inti pemaparan materi oleh Bapak Iswadi, M.Pd., Gr. selaku narasumber yang membahas mengenai implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3.

Penyampaian Materi

Dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi, serta guru mengerjakan post test untuk mengetahui kemampuan akhir guru setelah mengikuti kegiatan ini melalui link <https://forms.gle/rwtbk8sUUsecySCq7>.

Secara keseluruhan, program Pengabdian pada Masyarakat berjalan dengan baik. Beberapa komponen pendukung yang dapat dimanfaatkan selama penyuluhan adalah:

1. Antusiasme peserta workshop menunjukkan keinginan yang kuat dari guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi dan numerasi.
2. Guru memiliki minat dan keinginan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas.
3. Peserta antusias dalam tanya jawab maupun saat mengisi pre dan post test.
4. Kepala sekolah dan guru MI Miftahul Falah menyambut kegiatan penyuluhan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka berharap kegiatan ini berlanjut dan berkesinambungan agar MI Miftahul Falah mendapatkan manfaat langsung darinya.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama penyuluhan adalah:

1. keterbatasan waktu, waktu yang sangat singkat belum mengoptimalkan guru dalam mengimplementasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan ini berbarengan dengan kegiatan siswa dalam persiapan perjusa, sehingga suasana kurang kondusif, focus guru terbagi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai workshop implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran, dilakukan oleh tim

yang berjumlah 4 orang dosen dari universitas Indraprasta PGRI.

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru mampu memahami materi yang diberikan
2. Guru mampu menganalisis macam-macam media pembelajaran dan metode pembelajaran dalam mengimplementasikan kemampuan literasi dan numerasi
3. Guru mampu memotivasi diri untuk menjadi kreatif dalam menerapkan literasi dan numerasi dalam pembelajaran.
4. Diperoleh skor rata-rata guru untuk pretest adalah 35 point
5. Diperoleh skor rata-rata guru untuk posttest adalah 78,57 point, hal ini menandakan pelatihan literasi dan numerasi berjalan secara efektif. Dengan pelatihan ini guru dapat meningkatkan Kemampuan dalam literasi dan numerasi.

PENUTUP

Simpulan

Kami menemukan beberapa hal dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MI Miftahul Falah, yaitu:

1. Hasil umpan balik menunjukkan kepada kepala sekolah dan guru MI Miftahul Falah (pelatihan mengenai implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran) bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi dan numerasi. Kegiatan ini juga membantu guru menjadi lebih kreatif saat menggunakan berbagai media dan metode untuk menerapkan kemampuan literasi dan numerasi dalam pembelajaran mereka.
2. Tingginya minat peserta terhadap penyuluhan, tetapi tidak diimbangi oleh kurangnya dukungan dan waktu yang terbatas.

Saran

Waktu yang disediakan memang kurang mengingat cakupan bahan yang luas. Oleh karena itu, disarankan agar pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia MI Miftahul Falah melakukan kegiatan pendalaman yang lebih terfokus pada topik tertentu selama waktu yang lebih lama. Diharapkan bahwa

guru dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Diharapkan mereka dapat memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam penerapan literasi dan numerasi. Diharapkan juga bahwa guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik saat mereka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Ifrida, F., Huda, M., Joko Prayitno, H., Purnomo, E., & Sujalwo. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12579>
- Wijaya Kusuma, A., & Kartika Sari, C. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>